

PENGARUH AKTIVITAS KEAGAMAAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 WONOSOBO

Setyaningtyas Yusri Winanti¹⁾, Dr. Noor Aziz, M.Pd²⁾ Nugroho Prasetya Adi, M.Pd^{3)*}

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

²⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an)

³⁾Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an)

nugroho@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial terhadap kecerdasan spiritual siswa. Metode penelitian yang dipakai adalah metode korelasional. Sampel berjumlah 35 siswa yang diambil dengan *cluster random sampling*. Analisis data meliputi analisis inferensial, uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi product moment, Uji T, Uji Korelasi Ganda, dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh aktivitas keagamaan yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa, 2) Terdapat pengaruh lingkungan sosial yang signifikan terhadap kecerdasan kecerdasan spiritual siswa, 3) Terdapat pengaruh aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial yang signifikan terhadap kecerdasan kecerdasan spiritual siswa. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial siswa, maka akan berpengaruh semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo.

Kata Kunci: Aktivitas Keagamaan, Lingkungan Sosial, Kecerdasan Spiritual.

PENDAHULUAN

Era milenial ini, khususnya di Indonesia, siklus transformasi budaya asing menjadi budaya lokal berjalan dengan sangat cepat, pesat dan mulus. Perubahan pada perkembangan ini disebabkan oleh era globalisasi. Globalisasi adalah proses membuka budaya asing yang mudah terlihat dari seluruh dunia. Efek yang ditimbulkan oleh proses globalisasi berdampak besar bagi kehidupan manusia. Misalnya, di bidang-bidang seperti ekonomi, teknologi, dan sains. (Siti Wulan & Dina Indriyani, 2019)

Aep Saefudin menjelaskan bahwa kehidupan modern yang semakin canggih saat ini tidak hanya nyaman untuk kehidupan sehari-hari, tetapi disatu sisi akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Adanya persaingan yang sangat ketat mempengaruhi bagaimana manusia dapat dengan mudah merasa stres dan frustrasi. Semua masalah kemudian berakar pada krisis jiwa manusia. Hal ini perlu diintegrasikan kembali melalui penanaman nilai spiritualitas, karena itu di era modern menyisakan krisis spiritualitas dalam beragama. Hal ini perlu diintegrasikan kembali melalui penanaman nilai spiritualitas, karena itu di era modern menyisakan krisis spiritualitas dalam beragama. (Aep Saefudin, 2020)

Mariyatul Qibtiyah dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk mencegah krisis spiritual pada anak dapat dilakukan dengan adanya pendidikan keagamaan. Setiap anak mempunyai kebutuhan dasar spiritual yang perlu dibimbing dan dikembangkan, agar anak merasa aman, damai dan tentram dalam hidupnya. Anak dapat tumbuh menjadi lebih tangguh apabila kecerdasan spiritual dapat diarahkan dengan baik, maka dari itu kecerdasan spiritual mempunyai peran penting.

Pengembangan kecerdasan spiritual dapat dikembangkan mulai dari peningkatan nilai spiritual yang dimiliki oleh siswa mulai dari aktivitas keagamaan melalui kegiatan-kegiatan yang membangun sikap keagamaan siswa. Aktivitas keagamaan adalah sebuah usaha untuk menjadi manusia yang mampu menyempurnakan, mempertahankan, dan melestarikan ibadah sebagai umat manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT, agar hidup bahagia di dunia dan di akhirat dengan menjalankan syariat Islam. (Alfiah, 2019)

Kegiatan keagamaan bisa dijabarkan macam-macamnya misalnya berdo'a, membaca AL-Qur'an, shalat, puasa & aktivitas lainnya. Aktivitas keagamaan ini wajib dibiasakan semenjak dini. Sehingga bisa menumbuhkan rasa bahagia dan terbiasa untuk melaksanakannya. (Dea Tara, 2018) Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika) menjelaskan yang dimaksud dengan lingkungan (environment) ialah meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes. (Hasbullah, 2009)

Lingkungan sosial dibagi menjadi lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder. Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara individu satu dengan yang lain, individu satu saling kenal dengan individu lain. Keluarga, kelompok belajar, kelompok rukun tetangga. Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial dimana hubungan individu satu dengan yang lain agak longgar, individu satu kurang mengenal dengan individu yang lain. Pengaruh lingkungan sosial, baik lingkungan sosial primer maupun lingkungan sosial sekunder sangat besar terhadap individu sebagai anggota masyarakat. (Bimo, 2003)

Danah Zohar dan Ian Marshall menjabarkan SQ atau kecerdasan spiritual dimaksudkan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku, perbuatan, hidup manusia di dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai apakah tindakan atau jalan hidup seseorang itu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. SQ adalah kecerdasan yang diperlukan

untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. (Danah Zohar & Ian Marshall, 2007)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Pakaya tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari lingkungan sosial terhadap masyarakat. Urgensi permasalahan mengenai krisis spiritualitas, adalah hal yang sudah lama dirasa namun minim referensi, maka dari itu penelitian ini menghadirkan penelitian yang inovatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap kecerdasan spiritual siswa. Uraian di atas membuat penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui pengaruh aktivitas keagamaan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosobo. 2) Mengetahui pengaruh lingkungan sosial siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosobo. 3) Mengetahui pengaruh aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial terhadap kecerdasan spiritual agama siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Wonosobo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah korelasional. Metode penelitian korelasional merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo semester genap tahun pelajaran 2021/2022, yaitu kelas XI OTKP 1. Terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu aktivitas keagamaan, lingkungan sosial, dan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini menggunakan analisis inferensial dengan analisis Uji Validitas menggunakan *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

Kemudian dilanjutkan uji prasyarat analisa, meliputi Uji Normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat*.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F, dengan tujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, dengan kata lain bahwa varian ke dua kelompok data tersebut bersifat homogen. (Sugiyono, 2019)

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

Setelah Uji prasyarat dilakukan, dan data terbukti terdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah Uji Hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dilanjutkan uji T, untuk mengetahui signifikansi dua variabel menggunakan uji korelasi ganda dilanjutkan dengan Uji F.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2019})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini Deskripsi data penelitian ini akan dikemukakan berbagai hasil penelitian dari data yang diperoleh, meliputi skor tertinggi, skor terendah, rerata, modus, median, ragam/varians, dan simpangan baku. Pengolahan data yang diperoleh menggunakan Microsoft Excel, dengan hasil pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Hasil Angket

	X1	X2	Y
Mean	38,7	62,74	74,91
Median	37	64	74

Modus	31	69	67
Standar Deviasi	6,224	6,471	8,183
Varians	1350	1936	2622
Minimum	29	50	61
Maksimum	37	72	88

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui:

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Perhitungan yang didapatkan dari *Microsoft Excel* menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Kriteria pengujian hipotesis dengan Uji ini apabila Chi hitung < Chi tabel maka data terdistribusi normal. Data yang diperoleh dari variabel aktivitas keagamaan untuk Uji Normalitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil Chi Hitung sebesar 9,697. Langkah selanjutnya adalah membandingkan harga Chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat Tabel, apabila chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat Tabel maka distribusi data tersebut normal. Harga tersebut dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel, dengan dk (derajat kebebasan) 5 dan taraf kesalahan 5% maka harga chi kuadrat Tabel adalah 11,070. Harga Chi Kudrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel ($9,697 < 11,070$), maka distribusi data aktivitas keagamaan tersebut normal.

Data yang diperoleh dari variabel lingkungan sosial untuk uji normalitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* diperoleh hasil Chi Hitung sebesar 9,185. Harga tersebut dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel, dengan dk (derajat kebebasan) 5 dan taraf kesalahan 5% maka Chi Kuadrat Tabel adalah 11,070. Harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat Tabel ($9,185 < 11,070$), maka distribusi data lingkungan sosial tersebut normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F. Ketentuan data homogenitas apabila harga F hitung lebih kecil dari pada F Tabel maka dapat dinyatakan bahwa varian ke

dua kelompok data tersebut homogen.¹ Berdasarkan perhitungan menggunakan uji F pada X_1 ke Y didapatkan harga F_{hitung} sebesar 1,546 harga tersebut dibandingkan dengan F_{Tabel} sebesar 1,772 (taraf kesalahan 5%). Diambil kesimpulan bahwa $F_{hitung} < F_{Tabel}$ ($1,546 < 1,772$), maka kelompok data tersebut adalah homogen.

Uji homogenitas selanjutnya adalah X_2 dengan Y. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji F pada X_2 ke Y didapatkan harga F_{hitung} sebesar 1,501 harga tersebut dibandingkan dengan F_{Tabel} sebesar 1,772 (taraf kesalahan 5%). Diambil kesimpulan bahwa $F_{hitung} < F_{Tabel}$ ($1,501 < 1,772$), maka kelompok data tersebut adalah homogen.

Uji Korelasi Product Moment X_1 dan Y

Analisis Product Moment digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel aktivitas keagamaan (X_1) terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r Tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya, bila r hitung lebih besar dari r Tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima.² Hasil analisis dengan uji *Korelasi Product Moment* diperoleh hasil korelasinya sebesar 0,337 dengan taraf kesalahan 5% (yang taraf kepercayaannya 95%) dengan jumlah responden 35 siswa maka diperoleh r_{Tabel} 0,334. Berdasarkan hasil di atas dapat dinyatakan bahwa $r_{x_1y} > r_{Tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan menyatakan bahwa pada analisis ini diperoleh hasil ada pengaruh aktivitas keagamaan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo.

Analisis ini dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan menggunakan Uji T, uji signifikansi ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang nyata secara signifikansi antara aktivitas keagamaan dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo. Harga t hitung dibandingkan dengan harga t Tabel, bila harga t hitung lebih besar dari t Tabel, sehingga H_0 ditolak.³ Melalui Uji T diperoleh hasil t_{hitung} 2,055 dengan menggunakan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%), diperoleh t_{Tabel} 1,692, jadi dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) yang artinya terdapat hubungan yang positif dan koefisien korelasi sebesar 0,337, dan diperoleh varians atau r^2 sebesar 11,35%, diartikan bahwa ada pengaruh namun rendah.⁴

Korelasi Product Momen X_2 dan Y

Analisis *Product Moment* digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel lingkungan sosial (X_2) terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo. Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r Tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya, bila r hitung lebih besar dari r Tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima. Hasil analisis *Korelasi Product Moment* diperoleh hasil korelasinya sebesar 0,667 dengan taraf kesalahan 5% (yang taraf kepercayaannya 95%), dan didapat r_{tabel} sebesar 0,334. Berdasarkan hasil di atas dapat dinyatakan bahwa $0,667 > 0,334$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan menyatakan bahwa pada analisis ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh lingkungan sosial terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo.

Analisis ini dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan menggunakan Uji T, uji signifikansi ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang nyata secara signifikansi antara lingkungan sosial dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo. Harga t hitung dibandingkan dengan harga t Tabel, bila harga t hitung lebih besar dari t Tabel, sehingga H_0 ditolak.⁵ Hasil dari Uji T diperoleh T_{hitung} 5,149, dengan menggunakan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%), didapat T_{tabel} sebesar 1,692. Disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) yang artinya terdapat hubungan yang positif dan koefisien korelasi sebesar 0,667, dan diperoleh $r^2 = 44,49\%$ menyatakan pengaruh yang kuat.⁶

Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen, digunakan untuk menganalisis pengaruh bersama antara variabel aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas SMK Negeri 1 Wonosobo.

Hasil analisis korelasi ganda ($r_{x_1x_2y}$) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,741 dari perhitungan tersebut dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan Uji F_{hitung} dan didapatkan hasil 20 dengan taraf kesukaran 5% (taraf kepercayaan 95%) dk pembilang $k = 2$, dk penyebut 33 diperoleh F_{Tabel} 3,29. Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikansi, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.⁷ Hal ini didapatkan hasil F_{hitung} 20 > F_{Tabel} 3,29 (H_0 ditolak dan H_a diterima). Berdasarkan hasil di atas melalui hipotesis kerja (H_a) yang dinyatakan dalam penelitian ini yaitu “ada

pengaruh aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo” diterima.

PENUTUP

Penelitian ini mempunyai latar belakang dengan identifikasi masalah awal yaitu dampak era globalisasi kepada para remaja di Indonesia, kemudian muncul fenomena dimana terjadi perubahan budaya yang mulanya ketimur-timuran, menjadi condong ke barat. Dampak lain dari era globalisasi adalah krisis spiritualitas yang memunculkan krisis jiwa pada manusia, dan dampak lain bagi remaja adalah fenomena negatif di kalangan remaja. Penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial terhadap kecerdasan spiritual, di kalangan siswa.

Hasil yang diperoleh adalah Aktivitas Keagamaan yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo dikategorikan cukup baik dengan penjabaran, kategori baik sebanyak 12 siswa (34,29%), kategori cukup sebanyak 14 siswa (40%), dan kategori kurang sebanyak 9 siswa (25,71%), kemudian ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial aktivitas keagamaan terhadap kecerdasan spiritual sebesar 11,35% dengan interpretasi rendah, yang artinya jika aktivitas keagamaan ditingkatkan maka kecerdasan spiritual siswa juga akan semakin baik.

Lingkungan Sosial siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari nilai angket lingkungan sosial yang menunjukkan, sebanyak 12 siswa (34,29%) dalam kategori baik, 14 siswa (40%) dalam kategori cukup, dan 9 siswa (25,71%) dalam kategori kurang, kemudian ada pengaruh positif yang secara signifikan parsial lingkungan sosial terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo tahun ajaran 2021/2022 sebesar 44,49% dengan interpretasi kuat, yang artinya jika lingkungan sosial semakin baik maka kecerdasan spiritual siswa semakin baik.

Penelitian ini memperoleh hasil ada pengaruh aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo tahun ajaran 2021/2022 sebesar 0,741, maka variabel aktivitas keagamaan dan lingkungan sosial secara signifikan dan bersama-sama mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMK Negeri 1 Wonosobo tahun ajaran 2021/2022 sebesar 54,9% dan sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia.edu, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan”
- Alfiah, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone” Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/791/534>
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/article/download/1226/1100>
https://www.academia.edu/61607847/Salinan_PP_Nomor_57_Tahun_Standar_Isi_Kurikulum_2021 (30 Maret 2022).
- Ningtyas, Dea Tara Ningtyas. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama” Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol.2 No.2 Jul-Des 2018.
- Qibtiyah, Mariyatul, “Pembiasaan Aktivitas Keagamaan untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MI Mimbarul Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13033>
- Saepudin, Aep. “Meditasi Medseba dan Fenomena Sosial Krisis Spiritual Manusia Modern (Spiritualitas Keberagamaan Komunitas Meditasi Medseba), Jurnal Atsar UNISA Vol. 1 No. 1 (2020), <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/atsar/article/view/28>
- Sugiyono. 2019. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulan, Siti dan Dina Indriyani. 2022. “Dampak Globalisasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa di Siswa SMK Negeri 1 Cianjur”. Vol. 30, No.1. DOI <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i1>
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence- The Ultimate Intelligence*, terj. Rahmani Astuti dan Ahmad Nadjib Burhani. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan Pustaka.